TOTALITAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Agustus, 2025 (57-64)

Penggunaan *Communicative Language Teaching* pada Pelatihan *English for Hotel* di SMKN 2 Tanjungpinang

Taufik Afdal [1], Joko Iswanto[2], Eka Mayasari[3], Elmiwati[4]
Institut Agama Islam Miftahhul Ulum Tajungpinang[1,2,3,4]
Email: taufikafdaltranslator@gmail.com[1], iswantojoko21@gmail.com[2], eka.maya.sari28@gmail.com[3]
elmiwatibkd@gmail.com[4]

ABSTRACT
This English for Hotel training, based on the Communicative Language Teaching (CLT) approach, aims to enhance the English communication skills of vocational hotel management students at SMKN 2 Tanjungpinang.The method used in this study is Participatory Action Research. The pre-test results indicated that students' initial proficiency was relatively low, with an average score of 58.7. Following a three-week training program, there was a significant improvement, with the post-test average score rising to 78.4. Improvements were evident across all assessed aspects, particularly in speaking fluency and mastery of hospitality expressions. Furthermore, classroom observations during the training showed that students became increasingly active participants, especially in role-play activities and hotel service simulations. Questionnaire responses revealed that 90% of the students found the training highly beneficial and relevant to workplace demands, while 87% reported that the methods used were engaging and facilitated easier comprehension. Additionally, 85% of students expressed greater confidence in speaking English after completing the training. These findings emphasize that CLT and context-based learning are effective in developing students' communication competencies. This training program provides a meaningful contribution to preparing students for real-world workplace situations in the hospitality industry and may serve as a sustainable training model for vocational schools.

Keywords: *communicative language teaching, English for Hotel, ESP*

ABSTRAK
Pelatihan English for Hotel berbasis Communicative Language Teaching (CLT) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa SMKN 2 Tanjungpinang jurusan Perhotelan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup rendah, yaitu 58,7. Setelah pelatihan selama tiga minggu, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor post-test mencapai 78,4. Peningkatan terlihat pada semua aspek yang diuji, terutama dalam kelancaran berbicara dan penguasaan ungkapan perhotelan. Selain itu, observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa partisipasi siswa semakin aktif, khususnya dalam kegiatan role play dan simulasi pelayanan hotel. Berdasarkan angket, 90% siswa menyatakan pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sementara 87% siswa menilai metode yang digunakan menarik dan memudahkan pemahaman. Sebanyak 85% siswa juga mengaku lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini menegaskan bahwa metode CLT dan pembelajaran berbasis konteks nyata efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk kesiapan siswa untuk menghadapi situasi kerja nyata di industri perhotelan, dan dapat dijadikan model pelatihan berkelanjutan di sekolah kejuruan.

Keywords: *Communocative Language Teaching, English for Hotel, ESP*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang wajib dikuasai dalam dunia perhotelan yang semakin kompetitif dan global. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi nilai tambah yang penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan

daya saing tenaga kerja perhotelan. Kota Tanjungpinang sebagai salah satu destinasi wisata di Kepulauan Riau memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi secara efektif, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada tamu asing yang berkunjung ke hotel-hotel di Tanjungpinang.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 2 Tanjungpinang jurusan Perhotelan, ditemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang umum digunakan dalam pelayanan hotel sehari-hari, seperti menyambut tamu, memberikan informasi tentang fasilitas hotel, hingga menangani keluhan pelanggan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan dunia kerja perhotelan yang sesungguhnya.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prachanant (2012), yang menyatakan bahwa kebutuhan penggunaan bahasa Inggris dalam industri pariwisata sangat tinggi dan berfokus pada komunikasi lisan, terutama dalam interaksi antara staf hotel dan wisatawan. Lebih lanjut, Cuic Tankovic et al. (2023) menegaskan bahwa keterampilan komunikasi yang efektif menjadi modal penting bagi tenaga kerja hotel untuk memberikan layanan berkualitas dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh calon pekerja hotel.

Penguasaan bahasa Inggris merupakan kompetensi esensial dalam industri perhotelan yang semakin global dan kompetitif, karena selain berfungsi sebagai alat komunikasi, kemahiran ini juga meningkatkan kualitas layanan dan daya saing SDM (Rostan, 2023). Hal ini sangat relevan bagi Kota Tanjungpinang sebagai destinasi wisata di Kepulauan Riau yang terus berkembang, sehingga menuntut SDM perhotelan yang mampu berinteraksi secara efektif dengan tamu asing. Berdasarkan observasi awal di SMKN 2 Tanjungpinang jurusan Perhotelan, penguasaan ungkapan dasar layanan hotel siswa masih sangat terbatas—indikasi ketidaksiapan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja nyata. Temuan ini selaras dengan penelitian para ahli yang menegaskan pentingnya keterampilan komunikasi lisan (speaking) dalam konteks hospitality dan tourism English (Jannah & Bean, 2024; Ilyas et al., 2023).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Communicative Language Teaching (CLT)* efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa di bidang perhotelan. Penelitian internasional pada mahasiswa pariwisata di Taiwan menunjukkan bahwa penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) secara signifikan meningkatkan kompetensi komunikatif pelajar, baik dalam tes tertulis maupun lisan, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam komunikasi (Lin & Chang, 2020). Di level vokasi, studi di SMKN 5 Barru melaporkan bahwa siswa perhotelan menyambut positif model pembelajaran CLT melalui diskusi dan kerja kelompok dengan materi yang kontekstual, walau memerlukan sedikit penggunaan "code-switching" oleh guru (Rostan, 2023). Demikian pula di Sekolah Politeknik Aceh Selatan, studi eksperimental menemukan bahwa CLT meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa vokasi secara signifikan (Jannah & Bean, 2024).

Sementara itu, penelitian di bidang "*Aviation Vocational College*" juga membuktikan bahwa persepsi dan sikap positif terhadap metode CLT berkontribusi signifikan terhadap kinerja belajar Bahasa Inggris siswa (Rochmawati et al., 2024). Intervensi dalam kelas juga meningkatkan partisipasi, motivasi, dan menurunkan kecemasan belajar siswa on class (Rezalou & Yağız, 2023). CLT berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dinamis, aktif, dan menggunakan materi autentik serta berbagai aktivitas komunikasi seperti role play dan context-based tasks (Rahmatillah, 2020) . Penggunaan CLT dalam konteks *English Tourism* dengan *Lesson Plan* spesifik telah diimplementasikan di sekolah kejuruan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi profesional (Kodirova, 2022). Dengan demikian, sangat penting diadakan pelatihan bahasa Inggris berbasis CLT yang terintegrasi praktik kerja di hotel. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan linguistik, sosiopragmatik, dan strategi komunikasi siswa vokasi perhotelan. Evaluasi awal dan akhir pelatihan diharapkan mampu menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara praktis dan siap untuk dunia kerja.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, metode *Communicative Language Teaching* (CLT) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif. CLT berorientasi pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata dan menekankan pentingnya komunikasi yang bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. (2015) membuktikan bahwa penerapan metode CLT mampu

meningkatkan keterampilan berbicara dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Selain itu, Richards dan Rodgers (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata akan memberikan pengalaman otentik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan bahasa Inggris secara langsung dalam lingkungan kerja perhotelan.

Metode pengajaran bahasa berbasis komunikasi, yaitu *Communicative Language Teaching* (CLT), memuat karakteristik pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi pembelajar dalam konteks Bahasa Inggris Pariwisata. *Communicative Language Teaching* (CLT) menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat dinamis, aktif, serta menyediakan lingkungan pembelajaran dengan input dan output bahasa yang luas. Pembelajar bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan komunikatif mereka melalui penggunaan materi autentik serta melalui berbagai aktivitas komunikatif di dalam kelas. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji Bahasa Inggris Pariwisata dengan meneliti bagaimana metode pengajaran yang berorientasi pada komunikasi ini, yaitu *Communicative Language Teaching* (CLT), memengaruhi kompetensi komunikatif mahasiswa (Ho, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan program pelatihan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa perhotelan, yang terintegrasi dengan praktik kerja di hotel. Melalui pelatihan berbasis Communicative Language Teaching, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa Inggris secara praktis dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

(1) Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa jurusan Perhotelan di SMKN 2 Tanjungpinang sebelum mengikuti pelatihan?
(2) Bagaimana penerapan metode *Communicative Language Teaching* dalam pelatihan *English for Hotel* bagi siswa jurusan Perhotelan di SMKN 2 Tanjungpinang?
(3) Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa setelah mengikuti pelatihan?

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk:

(1) Mengidentifikasi kemampuan awal siswa jurusan Perhotelan di SMKN 2 Tanjungpinang dalam menggunakan bahasa Inggris,
(2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan *English for Hotel* berbasis *Communicative Language Teaching*, dan
(3) Menganalisis peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa setelah mengikuti pelatihan.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris berbasis Communicative Language Teaching di sekolah kejuruan, khususnya pada program keahlian perhotelan. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang aplikatif dalam dunia kerja, bagi sekolah sebagai model pelatihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu lulusan, dan bagi dunia kerja perhotelan yang membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas arah bawah yang semangatnya mendorong terjadinya aksi-aksi transformasi melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Afandi, 2020) Dalam metode ini menggunakan 3 tahapan antara lain: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Kegiatan pelatihan English for Hotel berbasis *Communicative Language Teaching (CLT)* ini dilaksanakan dalam bentuk program pengabdian masyarakat yang dirancang secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan berlangsung selama tiga minggu dengan intensitas pelatihan tiga kali pertemuan dalam seminggu. Setiap sesi pelatihan berdurasi 90 menit dan difokuskan pada penerapan bahasa Inggris dalam konteks pelayanan hotel.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 bertempat di SMKN 2 Tanjungpinang, khususnya pada kelas jurusan Perhotelan. Kegiatan ini melibatkan mitra sekolah, guru pendamping, dan para siswa kelas XI sebagai peserta pelatihan.

Subjek dan Partisipan

Subjek kegiatan adalah siswa kelas XI jurusan Perhotelan SMKN 2 Tanjungpinang yang berjumlah 30 orang. Para peserta dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah dan memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris yang beragam.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, menyusun silabus pelatihan, serta menyiapkan materi dan perangkat evaluasi. Selain itu, dilakukan penyusunan modul pelatihan berbasis situasi hotel dan simulasi komunikasi sehari-hari.

b. Pre-Test

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menggunakan bahasa Inggris pada konteks pelayanan hotel. Tes yang diberikan mencakup listening comprehension, speaking fluency, dan role play sederhana terkait pelayanan hotel.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan pada aktivitas komunikasi nyata. Metode yang digunakan meliputi:

- Role Play: Siswa mempraktikkan situasi seperti menyambut tamu, proses check-in/check-out, memberikan informasi hotel, dan menangani keluhan pelanggan.
- Simulasi Percakapan: Melatih siswa dalam percakapan sehari-hari dengan tamu hotel.
- Dialog Berpasangan: Melatih kelancaran berbicara dan pemahaman konteks.
- Group Discussion: Membahas kasus-kasus pelayanan hotel dan mencari solusi dengan bahasa Inggris.

Materi pelatihan disusun secara kontekstual dan langsung diaplikasikan dalam praktik kerja hotel.

d. Post-Test

Setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk melihat peningkatan keterampilan.

e. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan, tingkat ketercapaian tujuan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Selain itu, dilakukan sesi refleksi bersama peserta dan guru pendamping untuk mendapatkan umpan balik.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Tes lisan dan tertulis (pre-test dan post-test)
b. Lembar observasi keaktifan dan keterampilan berbicara
c. Angket kepuasan peserta terhadap pelatihan
d. Dokumentasi kegiatan

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk hasil pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif untuk data observasi dan angket kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor kemampuan bahasa Inggris siswa adalah 58,7 dengan kategori cukup rendah. Skor tertinggi pada pre-test adalah 72, sedangkan skor terendah adalah 45. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam simulasi pelayanan hotel.

Setelah pelatihan berlangsung selama tiga minggu, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor post-test siswa adalah 78,4 dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 68. Secara umum, terdapat peningkatan kemampuan pada semua aspek yang diuji, khususnya dalam kelancaran berbicara dan penguasaan ungkapan umum di lingkungan hotel. Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Listening	60,3	78,7	18,4
Speaking Fluency	57,1	79,2	22,1
Hospitality Expressions	58,7	77,3	18,6
Total Skor Rata-rata	**58,7**	**78,4**	**19,7**

Berdasarkan Tabel di atas rata-rata nilai Listening meningkat dari 60,3 pada pre-test menjadi 78,7 pada post-test, dengan selisih 18,4 poin. Pada aspek Speaking Fluency, terjadi peningkatan tertinggi, yaitu dari 57,1 menjadi 79,2, atau naik sebesar 22,1 poin. Sementara itu, aspek Hospitality Expressions mengalami peningkatan dari 58,7 menjadi 77,3, dengan selisih 18,6 poin. Secara keseluruhan, rata-rata total skor peserta meningkat dari 58,7 pada saat pre-test menjadi 78,4 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 19,7 poin. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan. Pada minggu pertama, siswa masih tampak ragu dan cenderung pasif dalam simulasi percakapan. Namun, mulai minggu kedua dan ketiga, partisipasi siswa meningkat signifikan. Hal ini terlihat dari keberanian mereka dalam melakukan role play dan diskusi kelompok. Aktivitas pembelajaran berbasis simulasi nyata mendorong siswa untuk lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris dalam situasi pelayanan hotel.

Gambar 1. Siswa sedang mempraktikkan dialog sebagai hotel *receptionist*

Gambar 2. Siswa sedang mendengarkan praktik *connected speech*

Gambar 3. Penutupan kegiatan

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta setelah pelatihan, diperoleh data bahwa sebanyak 90% siswa menyatakan bahwa pelatihan yang mereka ikuti sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan kerja di hotel. Selain itu, 87% siswa mengungkapkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan sangat menarik dan memudahkan mereka dalam memahami bahasa Inggris praktis yang dibutuhkan dalam dunia perhotelan. Sebanyak 85% siswa juga mengaku menjadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) diterima dengan baik oleh siswa dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi serta kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan signifikan pada hasil post-test semakin menegaskan bahwa pelatihan berbasis CLT efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMKN 2 Tanjungpinang jurusan Perhotelan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. (2015), yang menunjukkan bahwa penerapan CLT mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam waktu yang relatif singkat.

Metode *role play* dan simulasi yang digunakan selama pelatihan terbukti berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong siswa untuk lebih berani menggunakan bahasa Inggris secara fungsional dalam berbagai situasi kerja. Penerapan situasi nyata dalam pembelajaran, seperti simulasi check-in hotel, memberikan konteks yang relevan dan memudahkan siswa dalam memahami serta menerapkan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Richards dan Rodgers (2014) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata efektif dalam membangun keterampilan komunikasi yang lebih berkelanjutan. Partisipasi aktif siswa selama proses pelatihan juga membuktikan bahwa mereka termotivasi dan merasa tertantang untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara langsung. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa vokasi membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga menekankan pada praktik yang sesuai dengan realitas di lapangan. Dukungan dari guru pendamping dan pihak sekolah turut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif selama pelatihan berlangsung. Pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi situasi kerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, kegiatan pelatihan *English for Hotel* berbasis *Communicative Language Teaching* ini dapat dijadikan sebagai model efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa di sekolah kejuruan, khususnya pada program keahlian perhotelan.

SIMPULAN

Pelatihan *English for Hotel* berbasis *Communicative Language Teaching* (CLT) yang dilaksanakan di SMKN 2 Tanjungpinang jurusan Perhotelan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa, khususnya dalam aspek *listening*, kelancaran berbicara (*speaking fluency*), serta penguasaan ungkapan-ungkapan perhotelan (*hospitality expressions*). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor post-test sebesar 19,7 poin dibandingkan pre-test. Selain itu, keaktifan siswa selama pelatihan mengalami peningkatan signifikan, terutama pada saat mengikuti simulasi situasi nyata dalam pelayanan hotel. Pelatihan ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara praktis dan fungsional di lingkungan kerja, yang terlihat dari 85% siswa yang mengaku lebih percaya diri, 90% siswa yang merasa pelatihan sangat bermanfaat, dan 87% siswa yang menyatakan metode pelatihan sangat menarik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Communicative Language Teaching yang berfokus pada komunikasi nyata sangat relevan diterapkan pada siswa vokasi perhotelan yang dituntut untuk siap menghadapi persaingan global. Temuan ini didukung oleh penelitian Prachanant (2012), Čuić Tanković et al. (2023), serta Richards dan Rodgers (2014) yang menekankan pentingnya penguasaan komunikasi lisan dan penggunaan situasi otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sektor perhotelan dan pariwisata. Selain itu, penelitian oleh Ismail et al. (2015) dan Lin dan Chang (2020) juga memperkuat bahwa pendekatan CLT mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan dalam waktu relatif singkat, dengan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Penelitian terbaru oleh Jannah dan Bean (2024) dan Rostan (2023) pada siswa vokasi di Indonesia juga menunjukkan bahwa CLT mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara dalam konteks layanan perhotelan. Pelatihan ini juga menguatkan pentingnya penerapan simulasi nyata dalam pembelajaran, seperti simulasi check-in dan pelayanan tamu, yang mampu memberikan konteks yang relevan bagi siswa dalam memahami bahasa yang sesuai dengan dunia kerja mereka. Richards dan Rodgers (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata mampu membangun keterampilan komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, sedangkan Dewi et al. (2020) menambahkan bahwa materi yang berbasis situational dialogues dan problem-based learning dapat memperkuat keterampilan komunikasi praktis siswa vokasi

Berdasarkan hasil dan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi guru Bahasa Inggris SMK Perhotelan, disarankan untuk mengintegrasikan metode Communicative Language Teaching dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, terutama melalui simulasi dan role-play yang relevan dengan dunia kerja perhotelan. Pengembangan materi ajar berbasis situational dialogues dan problem-based learning juga penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi praktis siswa (Dewi et al., 2020). Kedua, bagi pihak sekolah, pelatihan seperti ini sebaiknya dijadikan program rutin yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi kebutuhan industri perhotelan global, serta perlu didukung dengan penyediaan fasilitas seperti laboratorium bahasa dan mini hotel yang memadai. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai sekolah vokasi dan durasi pelatihan yang lebih panjang sangat disarankan agar hasil penelitian semakin komprehensif dan dapat digeneralisasi.

Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengukuran pengaruh pelatihan terhadap pengembangan soft skills seperti problem solving, teamwork, dan pelayanan pelanggan dalam konteks perhotelan. Keempat, bagi dunia industri perhotelan, diharapkan terjalin kemitraan yang lebih erat dengan sekolah vokasi untuk memberikan kesempatan magang dan pelatihan lapangan sehingga siswa dapat mengaplikasikan kemampuan bahasa Inggris mereka dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya (Chen et al., 2023). Secara teoritis, pelatihan ini menegaskan kembali efektivitas Communicative Language Teaching dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa vokasi perhotelan, seperti yang telah banyak disampaikan dalam studi sebelumnya. Secara praktis, pelatihan ini mampu menghubungkan teori dengan praktik secara langsung melalui simulasi autentik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi profesional. Untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya, program ini akan diperluas dengan jumlah peserta yang lebih banyak, durasi pelatihan yang lebih panjang, serta akan ditambahkan materi pelatihan penerjemahan wisata (Afdal et al., 2022) guna memperkuat keterampilan layanan berbasis bahasa Inggris yang lebih luas. Diharapkan dengan pelatihan seperti ini, lulusan SMK Perhotelan dapat bersaing di pasar kerja global dan mampu memberikan pelayanan prima sesuai dengan standar industri perhotelan internasional.

DAFTAR RUJUKAN

Afdal, T., Iswanto, J., & Mayasari, E. (2022). An analysis of the translation errors in the tourism guide book "Wonderful Riau Islands" and its impact on the visit interests of foreign tourists to the Riau islands province. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 3(1), 86–97.

Chen, Y. C., Lee, L. Y., & Hsu, H. H. (2023). A study on industry-school collaboration: Enhancing hospitality students' practical communication skills through internship. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 35(1), 27–35. https://doi.org/10.1080/10963758.2023.2167065

Čuić Tanković, A., Mandić, M., & Smolčić Jurdana, D. (2023). Language skills for hospitality employees: Importance and perceptions from the perspective of managers and employees. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 56, 135–143. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2023.01.006

Čuić Tanković, A., Mihanović, D., & Kursan Milaković, I. (2023). Communication skills as key employability skills: The case of Croatian tourism and hospitality. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(1), 1219–1238. https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2146406

Dewi, R. S., Rachmawati, D. L., & Cahyani, H. (2020). Developing English materials for hotel students using task-based learning. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 349–363. https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.415

Ho, Y. Y. C. (2020). Communicative language teaching and English as a foreign language undergraduates' communicative competence in Tourism English. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 27, 100271. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100271

Ilyas, S., Mujahidah, M., & Asni, Y. (2023). Effectiveness of CLT to improve speaking skills. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 8(1), 1–12. https://doi.org/10.21462/jeltl.v8i1.1067

Ismail, H., Maulana, I., & Jusman, J. (2015). Improving speaking skills through communicative language teaching method at English department students of STKIP Muhammadiyah Rappang. *Eternal: English Teaching Journal*, 6(2), 79–90.

Ismail, H., Shamsudin, R., & Sulaiman, N. A. (2015). Improving speaking skills among ESL elementary students through communicative activities. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(6), 533–535. https://doi.org/10.7763/IJSSH.2015.V5.518

Jannah, D. M., & Bean, H. (2024). Use of CLT to develop L2 speaking proficiency at vocational students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 200–208. https://doi.org/10.17507/jltr.1502.04

Jannah, M., & Bean, S. (2024). The effectiveness of CLT-based English speaking training for vocational high school students in Indonesia. *Journal of Language and Education*, 10(1), 23–31. https://doi.org/10.17323/jle.2024.157

Kodirova, U. N. (2022). Implementation of CLT in teaching tourism English. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 10(3), 58–63.

Lin, C.-C., & Chang, W.-H. (2020). CLT and EFL undergraduates' communicative competence in Tourism English. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(3), 245–252. https://doi.org/10.17507/tpls.1003.05

Lin, H. Y., & Chang, H. S. (2020). Communicative language teaching in ESP courses: A case study on hospitality English training. *English Language Teaching*, 13(8), 1–8. https://doi.org/10.5539/elt.v13n8p1

Prachanant, N. (2012). Needs analysis on English language use in the tourism industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 66, 117–125. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.253

Rahmatillah, K. (2020). CLT through role play and task-based instruction to improve students' speaking ability. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 13(1), 78–92. https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v13i1.6318

Rezalou, A., & Yağız, O. (2023). Effects of communicative activities on EFL learners' speaking: Anxiety, motivation, and performance. *International Online Journal of Education and Teaching*, 10(1), 316–330.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Rochmawati, L., Sylvia, T., Kusumayati, L. D., & Silvia, M. A. (2024). CLT in aviation vocational college: Students' perceptions and communicative competence development. *Journal of English Education and Teaching*, 8(1), 50–60.

Rostan, N. (2023). Enhancing hospitality students' speaking skills through CLT: Evidence from Indonesian vocational schools. *Journal of Vocational Education and Training*, 75(2), 291–307. https://doi.org/10.1080/13636820.2022.2092345

Rostan, R. (2023). Hospitality students' perceptions towards the application of CLT: A case study in vocational school. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 3(2), 97–105. https://doi.org/10.53402/ijesss.v3i2.224